

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan bagi peranannya dimasa datang”.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, pasal 1 ayat (1) dan (2) dikemukakan bahwa “(1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara; dan (2) Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

IPS sebagai bidang studi membutuhkan pendidik yang profesional, baik dalam penguasaan bahan, memilih bahan dan metode pembelajaran yang tepat. serta terampil dalam mengelola proses pembelajaran pada siswa. Guna mempersiapkan siswa untuk menghadapi perubahan zaman yang semakin berkembang. Akan tetapi, pada umumnya yang terjadi di lapangan, pembelajaran yang dilakukan guru belum mampu mengembangkan budaya belajar yang menekankan pada *how to learn* tetapi lebih banyak menekankan pada *what to learn*.

Belen (2002) menyebutkan, untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar, bukanlah belajar apa yang harus dipelajari (*Learning what to be learn*), tetapi belajar bagaimana caranya belajar (*Learning how to learn*). Dengan demikian, yang harus

ditekankan dalam PBM bukanlah siswa mempelajari ilmu atau mata pelajaran hanya sebagai produk, tetapi juga sebagai proses. Oleh karena itu sebaiknya seorang guru terus menerus mengeksplorasi metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Proses pembelajaran IPS disekolah dasar, selama ini lebih ditekankan kepada penguasaan materi pelajaran sebanyak mungkin, sehingga suasana belajar bersifat kaku, dan terpusat pada satu arah serta tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih aktif dalam mengeluarkan ide dan kreatifitas. Budaya belajar lebih ditandai dengan budaya hafalan dari pada budaya berfikir, akibatnya siswa menganggap bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran hapalan saja. Terutama dalam menerapkan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang mempunyai materi yang bersifat informatif, sehingga siswa dituntut untuk banyak menghafal dan dituntut untuk banyak mencatat.

Adapun kendala-kendala yang dialami guru dalam menyajikan materi pembelajaran IPS di kelas, diantaranya dikarenakan adanya keterbatasan sarana pembelajaran seperti buku sumber yang terbatas, dan banyaknya materi IPS yang bersifat informatif yang harus disampaikan kepada siswa dengan waktu yang terbatas. Selain itu, peran guru masih mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas. Siswa hanya duduk mendengarkan guru yang menjelaskan materi pembelajaran.

Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar yang pada dasarnya senang bermain. Oleh karena itu, hendaknya dalam menyajikan pembelajaran di kelas, seorang guru mencari metode yang membuat siswa semangat dan merasa tertantang sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Disamping itu, masalah yang sering kali ditemukan guru di lapangan, yakni seringkali siswa menemui kesulitan dalam mengingat dan mnghafal materi pelajaran yang bersifat

informatif, yang diperburuk dengan cara penyampaian guru dalam mentransfer informasi hanya dengan kata-kata atau dengan menggunakan metode ceramah saja. Hal ini tentu akan berdampak pada penurunan prestasi siswa. hal tersebut dapat dilihat pada tabel nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas IV SD Negeri Sanggarwinaya, yang dilakukan selama semester I, yang di kutip dari catatat Wali kelas IV SDN Sanggarwinaya. Yakni:

No	Ulangan Harian BAB Ke-	Nilai Rata-rata Ulangan Harian
1	I	5.8
2	II	5.2
3	III	6,7
4	IV	5.5
5	V	6.7
6	VI	5,3

Sumber : Daftar NilaiUlangan Harian Semester I Siswa kelas IV

Tabel 1.1

Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Kelas IV Semester I

Dari tabel diatas, dapat kita simpulkan. Bahwa kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran IPS, yang mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa.

Adapun KKM yang harus dicapai siswa kelas IV, yang dikutip berdasarkan Kompetensi Dasar KTSP 2006 selama semester I, adalah sebagai berikut:

NO	KOMPETENSI DASAR	KKM	Nilai rata-rata siswa

1.	Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten / kota, propinsi) dengan menggunakan skala sederhana.	66,7	60,43
2.	Mendesripsikan kenampakkan alam dilingkungan kabupaten / kota dan propinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya.	62,2	60,32
3.	Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi dilingkungan setempat.	71,5	70,56
4.	Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten / kota, propinsi)	64,9	65,46
5.	Menghargai berbagai peninggalan sejarah dilingkungan setempat (kabupaten / kota, propinsi) dan menjaga kelestariannya.	46,6	50,56
6.	Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh dilingkungannya.	70,4	71,24
KKM IPS		64	

Tabel 1.2

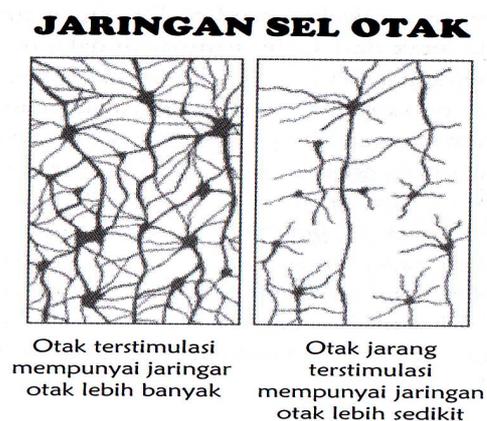
KKM Kelas IV

Dari tabel diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS dikelas IV SD Negeri Sanggarwinaya, kurang optimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang

ditetapkan. Hal ini tergambar jelas pada tabel KKM diatas, yang menggambarkan rata-rata nilai siswa yang kurang memenuhi KKM yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, dalam memaparkan materi yang berbentuk informatif, penulis merekomendasikan Metode baru yang dapat merangsang prestasi anak dalam belajar, yakni Metode *Mind Mapping*. Karena dengan metode ini, akan melibatkan peranan otak kiri dan otak kanan anak. Sehingga anak diajak untuk berfikir kreatif, berfikir menggunakan Logika, Belajar Menganalisa urutan, menganalisa hitungan, dan berfikir secara detil. *Mind mapping* juga banyak melibatkan otak kanan, yakni meliputi: Gambar yang menyenangkan anak, warna, irama, dimensi, dan imajinasi.

Dari uraian diatas, muncul pertanyaan, mengapa dalam pembelajaran IPS harus banyak melibatkan otak kanan dan kiri? Sementara pembelajaran konvensional yang terjadi saat ini, Masih banyak hanya melibatkan otak kiri saja. Yang meliputi: kata, angka, analisa, logika, dan hitungan. Yang tentu saja akan mempercepat rasa jenuh siswa dalam pembelajaran di kelas. Untuk menjawab pertanyaan diatas, mari kita perhatikan jaringan sel otak pada manusia:



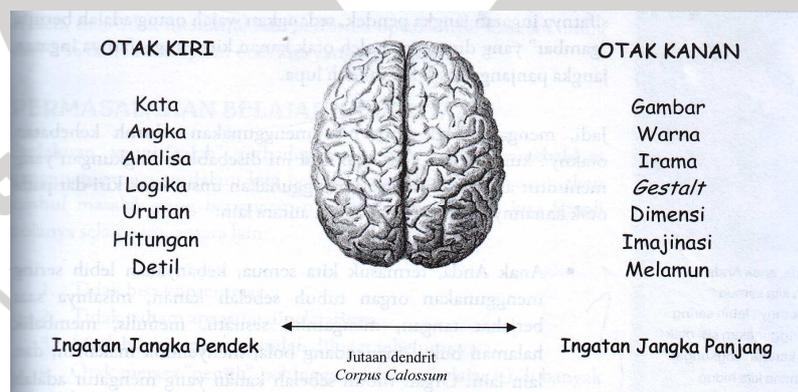
Sumber: Sutanto Windura, 2008

Gambar 1.1

Perbedaan Otak Terstimulus dan Otak Tanpa Stimulasi

Dari gambar diatas, dapat kita simpulkan, bahwa jaringan otak yang banyak terstimulus atau banyak dirangsang akan lebih banyak membentuk jaringan sel otaknya, dari pada otak yang jarang terstimulus atau jarang menerima informasi. Oleh karena, Otak anak harus sering dirangsang dengan memberikan informasi dan hal-hal yang kreatif lainnya agar pembentukan jaringannya maksimal, semakin banyak jaringan yang terbentuk, maka akan semakin cerdas dan kreatif anak tersebut. Dan yang terpenting, perkembangan Otak kanan dan Otak kiri anak, harus seimbang.

Disamping memberikan ilmu dan hal kreatif baru, salah satu cara mempercepat perkembangan otak anak dalam pembelajaran di kelas, guru dapat menggunakan metode *Mind Mapping*. Menurut penelitian, Dengan melibatkan otak kanan dan otak kiri anak, maka anak dapat: Berkonsentrasi dalam belajar, cepat memahami pelajaran, dapat mengingat pelajaran dalam jangka waktu yang panjang, serta belajar bermakna dan menyenangkan. Hal tersebut dapat tergambar pada gambar berikut ini:



Sumber: Sutanto Windura, 2008

Gambar 1.2

Bentuk Informasi yang Diterima Otak

Dari gambar diatas, dapat tergambar jelas, bahwa otak kita, terdiri atas dua bagian, yakni otak kiri dan otak kanan. Dimana, otak kiri berfungsi untuk menyimpan informasi yang berupa: kata, angka, Analisa, logika, urutan, hitungan, dan detil, sedangkan otak kanan kita, lebih cenderung menyukai hal-hal yang berupa: gambar, warna, irama, dimensi dan imajinasi, otak kanan kita akan menyimpan memori dalam jangka waktu yang relatif panjang, oleh karena itu, dalam pembelajaran dikelas, hendaknya seorang guru melibatkan kedua belah otak. Yakni otak kanan dan otak kiri, dengan tujuan agar anak mengingat informasi lebih lama. Bahkan bermakna.

Maka atas dasar pemikiran dan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana memanfaatkan metode *Mind Map* dalam meningkatkan Prestasi siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran, yang kemudian dirumuskan dalam judul **“PENGUNAAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV SDN SANGGARWINAYA”**. untuk memperbaiki pembelajaran di kelas, dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang diharapkan akan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa, khususnya siswa kelas IV SD Negeri Sanggarwinaya serta untuk memberikan solusi kepada kita selaku pendidik.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, timbul permasalahan yang dirumuskan menjadi beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar atau preatasi belajar siswa dalam pembelajaran kelas IV SDN Sanggarwinaya Kec. Purwadadi Kab. Subang dalam pembelajaran IPS?

2. Bagaimana manfaat penggunaan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Sanggarwinaya Kec. Purwadadi Kab. Subang?
3. Kendala apa saja yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPS yang menerapkan metode *Mind Mapping* dan bagaimana cara mengatasinya ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran IPS di SD melalui metode *Mind Mapping*.

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mendeskripsikan tentang dampak penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap prestasi siswa dalam memahami materi pembelajaran IPS di kelas IV SDN Sanggarwinaya Kec. Purwadadi Kab. Subang.
- 2) Untuk mengetahui manfaat penggunaan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Sanggarwinaya Kec. Purwadadi Kab. Subang.
- 3) Untuk mengetahui Kendala apa saja yang duhadapi siswa dalam pembelajaran IPS yang menerapkan metode *Mind Mapping* dan cara mengatasinya.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Guru

- 1) Memperoleh gambaran tentang dampak penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap prestasi siswa dalam mengikuti materi pembelajaran IPS di kelas IV SDN Sanggarwinaya Kec. Purwadadi Kab. Subang.
- 2) Memperoleh gambaran tentang manfaat penggunaan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS bagi siswa kelas IV SDN Sanggarwinaya Kec. Purwadadi Kab. Subang.
- 3) Mengetahui Kendala apa saja yang duhadapi siswa dalam pembelajaran IPS yang menerapkan metode *Mind Mapping* dan cara mengatasinya?

b. Bagi siswa

- 1) Untuk melatih berfikir kreatif,
- 2) Untuk melatih mengembangkan ide dalam bentuk warna dan simbol,
- 3) Untuk Memudahkan dalam mengingat dan mengulang pelajaran yang telah dipelajari,
- 4) Membantu siswa dalam menghafal materi pelajaran yang dicatat dalam bentuk gambar *Mind Mapping*
- 5) Dapat Menghemat buku catatat,
- 6) Dapat menggunakan waktu belajar dengan lebih cepat dan efektif

c. Bagi sekolah

- 1) Untuk Meningkatkan prestasi sekolah,
- 2) Untuk Menggali potensi guru dan siswa,
- 3) Untuk Meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di kelas.

D. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan di kaji, Maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut: prestasi siswa setelah menggunakan metode *Mind Mapping*, Manfaat metode *Mind Mapping* bagi siswa Pada pembelajaran IPS serta kendala-kendala apa saja yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang menerapkan metode *Mind Mapping* dan bagaimana cara mengatasinya

E. Hipotesis Tindakan

Dalam penggunaan metode *Mind Mapping*, akan memberikan gambaran pada kita selaku pendidik bahwa metode ini akan mampu memecahkan masalah di kelas dan akan mampu merubah serta memperbaiki pembelajaran yang dilaksanakan guru, Serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena dalam penggunaan metode *Mind Mapping*, guru dituntut untuk menyajikan materi dalam peta pikiran dalam bentuk gambar yang melibatkan unsur warna, tulisan, kata, angka dan sebagainya. Sehingga siswa diharapkan dapat berfikir kreatif, dan mengembangkan idenya dalam bentuk catatan *Mind Mapping*. Dengan demikian, diharapkan siswa akan mengikuti pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Yang akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahanpahaman dari istilah yang dipakai dalam penelitian ini sehingga pembaca memahami tujuan yang dimaksud oleh penulis, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini.

1. Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi budaya lingkungannya.

Menurut kurikulum 2006 dikemukakan bahwa : “IPS merupakan salah satu pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Sedangkan Muhammad Nu'mah Somantri (1998:8) mengemukakan : pendidikan IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

2. Metode *Mind Mapping*

Mind berasal dari bahasa Inggris yang artinya pikiran atau ingatan. Sedangkan *Mapping* artinya peta. Jadi secara etimologi *Mind Mapping* adalah apa yang sudah diucapkan atau ditulis orang dengan menggunakan model peta pikiran.

Mind Mapping adalah suatu teknik grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berfikir dan belajar. (Sutanto Windura, 2008:16).

Mind mapping menurut Buzan (1993) adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi, setelah selesai mencatat yang anda buat membentuk pola gagasan yang saling berkaitan dengan topik utama di tengah, sub topik dan perincian menjadi cabang-cabangnya. Peta pikiran terbaik adalah peta pikiran yang warna-

warni dan menggunakan banyak sumber dan banyak simbol. Biasanya tampak seperti karya seni. (Bobbi Deporter, dkk 1999:173/174 dalam Abang Supriatna. 2004)

3. Prestasi Belajar atau Hasil Belajar

Prestasi belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Sudjana mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Solihin, 2005).

Menurut malik (dalam Suliyati 2003). Mengemukakan Bahwa:

“Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku pada diri siswa, dimana tingkah laku tersebut dipengaruhi oleh proses-proses dalam diri siswa seperti pengalaman masa lampau, juga ditentukan oleh kapasitas yang dimiliki oleh siswa seperti abilitas dan intelegensi”.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart. Kemmis dan Mc. Taggart menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang kemudian setelah satu siklus diikuti dengan *Replanning* (perencanaan ulang). Demikian seterusnya satu siklus diikuti oleh siklus berikutnya hingga permasalahan dapat terpecahkan.

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Sanggarwinaya yang terletak diwilayah kec. Purwadadi kab. Subang, yang berjumlah 32

siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 19 siswa dan jumlah siswa perempuan berjumlah 13 siswa. Dimana dari 32 siswa tersebut menjadi objek peneliti.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, guru atau penulis bertindak langsung sebagai peneliti, dimana guru berperan sendiri dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan penelitian tindakan kelas ini, ialah untuk memperbaiki pembelajaran dikelas, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dimana guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan pada penelitian ini, yaitu dengan (1) observasi; (2) tes tertulis yang berbentuk *Posttest*; (3) angket; dan (4) wawancara.

Pengolahan data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil observasi, angket dan wawancara yang diujikan pada siswa, serta menganalisis hasil tes tertulis pada siswa yang dilakukan pada setiap siklusnya